

GAMBARAN CARING PERAWAT DI INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD RA KARTINI JEPARA

Oleh;

Vera Fitriana ^{1*)}, Emma Setyo Wulan ²⁾, Amifita Cindy Laura³⁾

1) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; vera.fitriana88@gmail.com

2) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; emmawulan8@gmail.com

3) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; amiftacindylaura@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan sebuah ruangan unit pelayanan kesehatan yang menerima pasien kritis di rumah sakit. Perilaku *caring* merupakan sikap peduli, menghormati, dan menghargai orang lain. Sikap *caring* harus dimiliki oleh perawat di ruangan *Intensive Care Unit*, karena *caring* merupakan inti dari praktek keperawatan. Pemberian *caring* dalam keperawatan dapat meningkatkan kesembuhan pasien karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual, pasien merasa nyaman dengan pelayanan perawat. Dampak yang dirasakan pasien setelah diterapkannya perilaku *caring* adalah pasien merasa nyaman dan merasa puas dengan pelayanan di rumah sakit tersebut dan dapat mempercepat proses penyembuhan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *caring* perawat di ruang *Intensive Care Unit* RSUD RA Kartini Jepara

Metodologi : Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah 18 responden. Kriteria inklusi antara lain perawat pelaksana di ruang ICU, pendidikan minimal D3 Keperawatan, dan masih aktif sebagai perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Variabel yang diteliti adalah *caring* perawat, dengan menggunakan instrumen penelitian *Caring Behavior Inventory* (CBI). Analisa yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa *caring* perawat pelaksana dalam kategori baik yaitu 16 responden (88,9%), dan dalam kategori cukup yaitu 2 responden (11,1%). *Caring* perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) mayoritas baik yaitu 88,9%.

Kesimpulan : *Caring* perawat di ruang *Intensive Care Unit* mayoritas dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Intensive Care Unit* (ICU), *caring*, Perawat

**OVERVIEW OF NURSE CARING IN THE INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RA
KARTINI HOSPITAL JEPARA**

By;

Vera Fitriana ^{1*)}, Emma Setyo Wulan ²⁾, Amiftha Cindy Laura³⁾

1) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; vera.fitriana88@gmail.com

2) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; emmawulan8@gmail.com

3) ITEKES Cendekia Utama Kudus, Email; amiftacindylaura@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The Intensive Care Unit (ICU) is a health care unit that receives critical patients in the hospital. Caring behavior is an attitude of caring, respecting and appreciating other people. A caring attitude must be possessed by nurses in the Intensive Care Unit, because caring is the core of nursing practice. Providing caring in nursing can improve patient recovery because patients feel their physical, emotional and spiritual needs are met, patients feel comfortable with nursing services. The impact felt by patients after implementing caring behavior is that patients feel comfortable and satisfied with the services at the hospital and can speed up the patient's healing process. The aim of this research is to determine the caring description of nurses in the Intensive Care Unit of RA Kartini Jepara Regional Hospital.*

Methods: *The type of research used is quantitative research using descriptive methods. The research sample was 18 respondents. Inclusion criteria include an executive nurse in the ICU, minimum education of D3 Nursing, and still active as a nurse. The sampling technique used in this research was total sampling. The variable studied was caring nurses, using the Caring Behavior Inventory (CBI) research instrument. The analysis used is univariate analysis.*

Results: *Based on the results of the univariate analysis, it is known that caring for implementing nurses is in the good category, namely 16 respondents (88.9%), and in the sufficient category, namely 2 respondents (11.1%). Caring for nurses in the Intensive Care Unit (ICU) was mostly good, namely 88.9%.*

Conclusion: *The majority of caring nurses in the Intensive Care Unit are in the good category.*

Keywords : *Intensive Care Unit (ICU), caring, nurse*

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan tempat perawatan pasien kritis, gawat, atau pasien yang memiliki resiko tinggi terjadinya kegawatan, dengan sifat yang *reversible*, dengan penerapan terapi agresif, teknologi canggih, *monitoring invansif*, atau *non invansif* dan penggunaan obat paten (Pelapu et al., 2018). Kolaborasi dalam dunia kesehatan khususnya perawat memiliki peran yaitu bekerja sama dengan tim kesehatan yang meliputi tenaga kesehatan seperti, dokter, perawat, gizi, radiologi, lab, farmasi, dan lain sebagainya. Bersama-sama dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan untuk pasien. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mulai dari diskusi untuk menerapkan pelayanan yang tepat. Itulah sebabnya perawat tidak dapat menerapkan peran ini jika tidak bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya (Asty, 2014). kolaborasi antara tenaga kesehatan dalam pendekatan terkoordinasi sebagai pengambilan keputusan tentang masalah kesehatan untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan dapat diandalkan dan berkelanjutan sehingga perawatan yang diberikan kepada pasien tetap optimal dan dampak buruk pada kesehatan pasien dapat berkurang (Ita, Pramana, & Righo, 2021).

Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan pasien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan

pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien dalam merawat dirinya (Undang-Undang RI, 2014). Pemberian asuhan keperawatan sebagai sebuah tindakan kepedulian perawat yang tercermin dalam perilaku *caring* perawat kepada pasien dimana pelayanan keperawatan saat ini berorientasi pada pasien sebagai pengguna jasa pelayanan yang maksimal dan memuaskan (Manurung & Hutaso, 2013). Perilaku *caring* bertujuan untuk memberikan asuhan fisik dengan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dengan menunjukkan perhatian, perasaan empati dan cinta yang merupakan kehendak keperawatan (Kusnanto, 2019). Kepedulian dalam pemberian asuhan keperawatan dapat membangun struktur sosial, pandangan hidup dan nilai kultur untuk meningkatkan kualitas perawat. (Astari Yuni, 2020)

Dampak yang dirasakan pasien setelah diterapkannya perilaku *caring* adalah pasien merasa nyaman dan merasa puas dengan pelayanan di rumah sakit tersebut dan dapat mempercepat proses penyembuhan pasien (Tiara, 2017). Kepuasan pelanggan dimulai ketika pasien diterima dari saat mereka pertama kali tiba sampai saat mereka meninggalkan rumah sakit (Soviarni, 2019).

Perawat ICU memiliki resiko mengalami stres, hal ini disebabkan karena

beberapa faktor diantaranya tuntutan untuk memberikan layanan pada pasien kritis, jam kerja yang panjang, hubungan emosional dengan pasien, pasien *overload*, masalah pada manajemen, hingga masalah personal (Suryanto, 2018). Kurangnya tenaga perawat dapat menyebabkan beban kerja pada perawat menjadi tinggi atau berlebih hingga menyebabkan kelelahan pada perawat (Nurjanah et al., 2017).

Pada bulan April 2023 peneliti melaksanakan studi pendahuluan di ruang ICU RSUD RA Kartini Jepara. Wawancara dilakukan kepada perawat yang berjumlah 3 responden. Peneliti menemukan bahwa responden berjumlah 2 sudah memiliki *caring* kepada pasien dengan kategori baik, perawat mengatakan sudah mendengarkan dengan penuh perhatian kepada pasien, dan memberikan dukungan kesehatan kepada pasien, memiliki sikap empati, dan membantu kegiatan pasien agar pasien terasa nyaman. Sedangkan responden yang berjumlah 1 responden mengatakan memiliki *caring* kepada pasien dengan kategori baik, perawat mengatakan kurang mendengarkan dengan penuh perhatian kepada pasien, dan memberikan dukungan kesehatan kepada pasien, kurang memiliki sikap empati, dan kurang membantu kegiatan pasien agar pasien terasa nyaman. Berdasarkan data diatas, peneliti ingin mengetahui Gambaran *Caring* Perawat di ICU RSUD RA. Kartini Jepara.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deksriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 18 responden. Kriteria inklusi antara lain perawat pelaksana di ruang ICU RSUD RA. Kartini Jepara, pendidikan minimal D3 Keperawatan, dan masih aktif sebagai perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Variabel yang diteliti adalah *caring* perawat, dengan menggunakan instrumen penelitian *Caring Behavior Inventory* (CBI). Analisa yang digunakan adalah analisis univariat.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil karakteristik responden meliputi usia, agama, jenis kelamin, pendidikan, dan *caring* yang telah disusun dalam bentuk tabel.

a) Usia

Tabel 1

Distribusi frekuensi usia (N=18)

Rentang Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21-30 Tahun	5	27,8%
31-40 Tahun	8	44,4%

40-50		
Tahun	3	16,7%
>51 Tahun	2	11,1%
Total	18	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat usia responden paling tinggi adalah rentang 31-40 tahun sebanyak 8 responden (44,4%), umur responden dengan rentang 21-30 tahun sebanyak 5 responden (27,8%), umur responden dengan rentang 40-51 tahun sebanyak 3 responden (16,7%), dan terendah usia responden dengan rentang >51 tahun sebanyak 2 responden (11,1%).

b) Agama

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan agama (N=18)

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	16	88,9%
Kristen	2	11,1%
Total	18	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa berdasarkan agama paling banyak beragama islam sebanyak 16 responden (88,9%) dan agama kristen sebanyak 2 responden (11,1%).

c) Jenis Kelamin

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan

Jenis Kelamin (N=18)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	12	66,7%
Laki-laki	6	33,3%
Total	18	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 12 responden (66,7%), laki-laki sebanyak 6 responden (33,3%).

d) Pendidikan

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

di ICU RSUD RA Kartini Jepara (N=18)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
S1	3	16,7%
Ns	15	83,3%
Total	18	100,0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah S1 Keperawatan/Ns sebanyak 15 responden (83,3%), dan terendah pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 3 responden (16,7%).

2. Analisa Univariat

a. Kategori sikap responden tentang *caring* perawat.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden tentang *caring* perawat di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD RA Kartini Jepara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

Distribusi frekuensi berdasarkan kategori Gambaran *Caring* Perawat *Intensive Care Unit* (ICU) di RSUD RA Kartini Jepara (N:18)

	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	88,9%
Cukup	2	11,1%
Kurang	0	0%
Total	18	100,0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat *caring* responden paling banyak adalah baik sebanyak 16 responden (88,9%), cukup sebanyak 2 responden (11,1%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran *caring* perawat di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD RA Kartini Jepara menunjukkan hasil sebagai berikut: Tingkat *caring* perawat, di

Intensive Care Unit (ICU) RSUD RA Kartini Jepara paling banyak adalah baik sebanyak 16 orang (88,9%), cukup sebanyak 2 orang (11,1%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Perilaku *caring* merupakan bentuk kepedulian dalam memberikan dukungan dengan bentuk memberikan edukasi, sikap, dan tidakan perawat terhadap individu, kelompok atau masyarakat yang sedang sakit atau menderita untuk dapat meningkatkan kondisi kehidupannya.

Perilaku *caring* merupakan suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai dengan standar. Sikap *caring* biasanya seperti bentuk kepedulian dalam memberikan dukungan dengan bentuk memberikan edukasi, sikap, dan tidakan perawat terhadap individu, kelompok atau masyarakat yang sedang sakit atau menderita untuk dapat meningkatkan kondisi kehidupannya. (Sukei, 2013).....

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diperoleh bahwa sebagian besar jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 12 responden (66,7%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (33,3%). Menjadi seorang perawat tentu dilihat dari kemampuan yang dimiliki baik itu laki-laki maupun perempuan dalam menjalankan tugas-tugas sebagai perawat. (Hafsah dan Idham, 2015). Dalam etika keperawatan tidak ada yang membedakan

antara peran perawat laki-laki maupun perempuan, keduanya dianggap setara.

Serta dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien, tidak ada hak dari perawat untuk memilih pasien. Namun, dalam hubungan kerja perawat tidak hanya dipengaruhi oleh etika keperawatan semata, ada nilai, norma, agama ataupun kebiasaan individu perawat yang dikonstruksi melalui proses yang panjang sehingga membentuk pembagian peran yang terdapat pada hubungan kerja keperawatan (Hafsah & Idham, 2019).

Menjalankan peran sebagai perawat, perempuan dianggap lebih fleksibel dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan dibanding laki-laki. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, pertama jumlah perawat laki-laki yang terbatas dibanding dengan perawat perempuan. Faktor kedua, lebih banyaknya batasan yang dimiliki oleh perawat laki-laki dibanding perawat perempuan diantaranya batasan penerimaan pasien. Pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih terbuka baik pada perawat laki-laki maupun perempuan sedangkan pasien perempuan kurang terbuka pada perawat laki-laki apalagi pasien masih muda ataupun belum menikah (Hafsah & Idham, 2019).

Hasil ini berbanding terbalik dengan sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale yang menerapkan prinsip

“*mother instinct*” sehingga keperawatan sangat identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Perempuan memiliki sifat caring, rasa empati, tekun, teliti, dan disiplin yang tinggi di mana sifat-sifat tersebut terdapat nilai-nilai altruistic spiritual salah satunya yaitu sifat *caring*. (Sureskiarti, 2022). Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah S1 Keperawatan/Ns sebanyak 15 responden (83,3%), dan terendah pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 3 responden (16,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumajas et al. (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kinerja perawat yang salah satu indikatornya adalah perilaku caring perawat. Orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang rendah, dan melalui pendidikan seseorang akan dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Perawat yang berpendidikan tinggi akan lebih memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai perawat sehingga akan selalu mengutamakan *caring* kepada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai dasar utama

perawatan pasien. (Kumajas, F. W., Warow & Bawotong, 2014)

Perilaku *caring* dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dapat meningkat sehingga motivasi pasien untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan semakin baik. (Listianingsih, L. T., Kep, M., Wijaya & Indriany, 2012). *Caring* juga dapat menurunkan angka kecemasan pada kelompok pasien umur tertentu mengenai proses perawatan yang diterima. *Caring* juga akan meningkatkan kesadaran pasien akan perilaku pencegahan dan peningkatan derajat kesehatannya secara mandiri. (Arfiani, H. & Syaifudin, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran *caring* perawat di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD RA Kartini Jepara menunjukkan hasil sebagai berikut: Tingkat *caring* perawat, di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD RA Kartini Jepara paling banyak adalah baik sebanyak 16 orang (88,9%), cukup sebanyak 2 orang (11,1%), dan kurang sebanyak 0 orang (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *caring* perawat di ruang *Intensive Care Unit* mayoritas dalam kategori baik.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi para mahasiswa yang sedang mencari referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat untuk diaplikasikan di lapangan terutama untuk *caring* pada pasien.

3. Bagi Responden/ Perawat

Diharapkan semua perawat mengerti akan pentingnya *caring* terhadap pasien yang berguna untuk memotivasi pasien agar cepat sembuh.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa menggunakan metode kualitatif supaya mempertajam penelitian dan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dalam meneliti *caring* perawat ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, H. & Syaifudin, S. (2013). *Hubungan Penerapan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah yang di Rawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Astari Yuni. (2020). *Mutu Pelayanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan*. Deepublish.
- Asty, H. . (2014). *Gambaran Perubahan Hidup Klien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa*.

- Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(2), 172–188.
- Hafsah, A. R., & Idham, I. (2015). Diferensiasi Peran Perawat Laki-laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makasar. *Jurnal Sosiologi*, 4(1), 77–87.
- Kumajas, F. W., Warow, H. &, & Bawotong, J. (2014). Hubungan karakteristik individu dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Datoe binangkang kabupaten bolaang mongondow. *Jurnal Keperawatan*.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. AUP.
- Listianingsih, L. T., Kep, M., Wijaya, N. Y., & & Indriany, K. (2012). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien False Emergency Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Cahya Kawaluyan*.
- Manurung, M., & Hutaso, H. (2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal Fkm Ui*, 3(2), 76–84.
- Nurjanah, N., Sittiamb, S., & Paridah, P. (2017). Analisis beban kerja tenaga perawat di instalasi rawat inap rumah sakit umum daerah (RSUD) kota kendari. *JIM KESMAS*, 2(5), 67–78.
- Pelapu, V., Killing, M., & Rumampuk, J. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Tentang Kondisi Pasien Di Ruang ICU RSUD Prof.Dr.R.Kandou Manado. *Buletin Sariputra*, 2(1), 63–67.
- Soviarni, S. (2019). Hubungan Sikap Dan Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Interne Rsu Mayjen H.aThalib Kerinci Tahun 2017. *MENARA Ilmu*, 13(5), 140-147.
- Sukei, N. (2013). Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Sureskiarti. (2022). *Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan*. Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Suryanto, A. . (2018). *Efektivitas stress inoculation training untuk penurunan stres pada perawat intensive care unit (icu)*. Thesis thesis. Universitas Airlangga.
- Tiara, L. (2017). *Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2017*. Skripsi. STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung.